

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU MELAKUKAN IVA TEST PADA ORANGTUA SISWA SD MUHAMMADIYAH MACANAN, BIMOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

***THE EFFECT OF EXTENSION SERVICE OF CERVICAL CANCER EARLY DETECTION ON KNOWLEDGE AND BEHAVIOR IN DOING IVA TEST ON PARENTS OF THE MUHAMMADIYAH MACANAN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS, BIMOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA***

**Sitti Khadijah\*), Soepri Tjahjono Moedji Widodo**

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

Jl. Raya Tajem Km 1,5, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282

E-mail: cha\_midwife19@yahoo.com

**ABSTRAK**

Angka kematian yang tinggi pada penderita kanker serviks disebabkan karena sebagian besar penderita kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk mencegah dan mendeteksi secara dini kanker serviks. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan kanker. Salah satu metode alternative deteksi dini kanker serviks adalah inspeksi visual dengan asam asetat (IVA). Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangatlah penting, dengan pengetahuan yang baik, diharapkan wanita melakukan pemeriksaan secara dini sehingga kanker serviks dapat ditemukan pada stadium awal. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan desain penelitian *pre experimental one group pretest – posttest*. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan sebelum di berikan penyuluhan mayoritas dalam kategori baik (81,3%) dan setelah diberikan penyuluhan juga mayoritas kategori baik (90,6%). Mayoritas responden tidak melakukan IVA test setelah diberikan penyuluhan (56,3%). Analisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, nilai sig adalah 0,325 dimana  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker serviks.

**Kata kunci :** Penyuluhan, Deteksi Dini Kanker Serviks, IVA Test

**ABSTRACT**

*High mortality rate in cervical cancer patients is caused by the most of cervical cancer patients are found at an advanced stage. This is due to a lack of awareness to prevent and early detect the cervical cancer. Early detection is the key of cancer healing efforts. One of the alternative methods of cervical cancer early detection is visual inspection with acetic acid (IVA). Knowledge about cervical cancer early detection is very important, with good knowledge, women are expected to do an early examination so that cervical cancer can be found in the early stages. The type of research used is Quasi Experiment with pre experimental one group pretest - posttest research design. The result of this research is the level of knowledge before giving the majority counseling in good category (81,3%) and after giving counseling also majority of good category (90,6%). The majority of respondents did not conduct IVA test after giving counseling (56.3%). Analysis of knowledge level before and after given counseling, sig value is 0,325 where  $> 0,05$  then  $H_0$  accepted. There is no difference in the level of knowledge before and after being given the extension service about early detection of cervical cancer.*

**Keywords:** Counseling, Early Detection of Cervical Cancer, IVA Test

---

**PENDAHULUAN**

Kanker leher rahim adalah keganasan dari leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh virus HPV (Human Papiloma Virus). Di seluruh dunia, penyakit ini merupakan jenis kanker kedua terbanyak yang diderita perempuan. Saat ini di seluruh dunia diperkirakan lebih dari 1 juta perempuan menderita kanker leher rahim dan 3-7 juta orang perempuan memiliki lesi prekanker derajat tinggi (*high grade dysplasia*). Penelitian WHO tahun 2005 menyebutkan, terdapat lebih dari 500.000

kasus baru dan 260.000 kasus kematian akibat kanker leher rahim, 90% di antaranya terjadi di negara berkembang. Angka insidens tertinggi ditemukan di negara-negara Amerika bagian tengah dan selatan, Afrika timur, Asia selatan, Asia tenggara dan Melanesia (Depkes, 2008).

Hasil Riset Kesehatan Daerah tahun 2013 di Indonesia, daerah dengan prevalensi kanker tertinggi terdapat di Yogyakarta. Menurut hasil survey Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta tahun 2013, jumlah kasus baru

penderita kanker serviks untuk daerah Gunung Kidul 3,4%, Bantul 8,4%, Kota Yogyakarta 29% dan Sleman 59%. Tingginya angka kematian pada penderita kanker serviks disebabkan karena sebagian besar penderita kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran wanita Indonesia untuk mencegah dan mendeteksi secara dini kanker serviks (Ramli, 2002).

Faktor penyebab kanker serviks adalah hubungan seks terlalu dini, terlambat menikah dan berganti-ganti pasangan. Faktor lain penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia adalah kesadaran perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan seksual untuk melakukan deteksi dini masih rendah. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan kanker (Smart, 2010).

Deteksi dini kanker serviks merupakan terobosan inovatif dalam teknologi kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks (Depkes, 2008). Salah satu metode alternatif skrining kanker serviks adalah inspeksi visual dengan asam asetat (IVA). IVA merupakan test visual dengan menggunakan larutan asam asetat/asam cuka untuk melihat perubahan warna pada serviks yang terjadi setelah dilakukan olesan (Rasjidi, 2009). Pemeriksaan IVA memiliki beberapa keuntungan yaitu efektif, lebih mudah dan murah, peralatan yang digunakan lebih sederhana, hasilnya segera diperoleh sehingga tidak memerlukan kunjungan ulang (Aziz, 2006).

Mengingat bahwa mortalitas dan morbiditas kanker serviks dapat dicegah dengan deteksi dini, maka pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangatlah penting. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan wanita mau melakukan pemeriksaan secara dini sehingga kanker serviks dapat ditemukan pada stadium awal. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap pengetahuan dan perilaku melakukan IVA test pada orang tua siswa SD Muhammadiyah Macanan, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

#### **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperiment* (Eksperimen Semu), dimana peneliti melakukan percobaan atau perlakuan terhadap suatu variabel yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan. Desain penelitian *pre experimental one group pretest - posttest* dimana dalam desain ini dilakukan perbandingan yaitu sebelum (*pretest*) diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks dan sesudah (*posttest*) diberikan penyuluhan pada kelompok yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap pengetahuan maka digunakan uji statistik *Paired Sampel t-test*. Hal ini dikarenakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan

rata-rata dua sampel bebas. Pengambilan keputusan dari hasil analisis uji tersebut adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2017. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua siswa di SD Muhammadiyah Macanan. Jumlah responden adalah 32 responden.

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi (n=32)	Prosentase %
<b>Umur</b>		
>35 tahun	18	56,25
20-35 tahun	14	43,75
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	6	18,75
Menengah	17	53,13
Dasar	9	28,13
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	26	81,25
Bekerja	6	18,75
<b>Umur pertama menikah</b>		
<20 tahun	5	15,63
20-35 tahun	27	84,38
<b>Jumlah anak</b>		
1	2	6,25
2	20	62,5
3	8	25
4	2	6,25

Karakteristik ibu untuk umur sebagian besar termasuk kedalam kategori usia reproduksi resiko tinggi yaitu sebanyak 56,25%, sedangkan yang termasuk kedalam kelompok umur reproduksi sehat sebanyak 43,75%. Menurut Notoatmodjo (2011) umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan

yang diperoleh semakin membaik. Faktor umur berpengaruh bagi seseorang dalam melakukan atau bersikap terhadap sesuatu termasuk dalam skrining kanker serviks. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berumur >35 tahun. Ibu yang berada dalam umur tersebut tergolong resiko tinggi sehingga sangat baik jika mempunyai kesadaran dalam melakukan skrining kanker serviks.

Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 53,13%, pendidikan dasar 28,13% dan pendidikan tinggi 18,75%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan ibu sudah memadai untuk menerima informasi skrining kanker serviks. Menurut Notoatmodjo (2011), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi sehingga semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 81,25%. Hal ini menunjukkan ibu memiliki waktu luang untuk datang ke tenaga kesehatan atau bersosialisasi dengan masyarakat

sehingga untuk mendapatkan informasi lebih banyak.

Karakteristik responden berdasarkan usia pertama kali menikah mayoritas pada usia reproduksi sehat 20-35 tahun yaitu 84,38%. Jumlah anak yang dimiliki responden, mayoritas memiliki jumlah anak 2 yaitu 62,5%, namun ada pula responden yang memiliki jumlah anak >2 yaitu sejumlah 31,25%. Penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (2013) bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia kawin pertama terhadap keluaran kesehatan reproduksi dimana usia kawin pertama yang ideal akan menghasilkan keluaran kesehatan reproduksi yang baik. Perempuan yang kawin tidak ideal pada usia kurang dari 20 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi untuk memiliki jumlah anak yang pernah dilahirkan lebih dari dua.

b. Tingkat pengetahuan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Kurang	1	3,1	1	3,1
Cukup	5	15,6	2	6,3
Baik	26	81,3	29	90,6
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Tingkat pengetahuan sebelum di berikan penyuluhan mayoritas sudah dalam kategori baik yaitu 81,3% dan setelah diberikan penyuluhan kategori baik meningkat yaitu 90,6%. Gambaran nilai pengetahuan responden ini sejalan

dengan pernyataan Wawan (2010) bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden terhadap kesehatan. Metode penyuluhan dengan cara ceramah dan responden diberikan leaflet menjadikan semakin mudah mengerti dari materi yang diberikan. Proses pemberian dengan metode ceramah dan adanya komunikasi dua arah yaitu antara pemberi pendidikan kesehatan dan adanya pertanyaan dari responden menjadikan pengetahuan yang diberikan mudah dicerna. Oleh karena itu adanya peningkatan nilai kuesioner dari responden menunjukkan adanya perubahan pengetahuan antara sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

c. Perilaku

Tabel 3. Perilaku Setelah Penyuluhan

Perilaku	F	%
Tidak Melakukan IVA Tet	18	56,3
Melakukan IVA Test	14	43,8
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organism (orang), namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil analisis yang dilakukan, didapatkan bahwa setelah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks, mayoritas responden tidak melakukan pemeriksaan IVA test yaitu sejumlah 56,3%. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) dimana pengetahuan yang tinggi belum menjamin seseorang untuk memiliki perilaku yang baik. Sebab selain pengetahuan, ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, tersedia tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan serta perilaku petugas kesehatan.

Alasan responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test adalah karena takut atau tidak berani untuk melakukan dan malu untuk melakukan pemeriksaan (Melva., dkk, 2013)

Penelitian ini tidak sesuai dengan Theresia, dkk (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang dominan yang berpengaruh dalam perilaku wanita dalam pemeriksaan IVA test.

Penyebab yang menjadi faktor penghambat pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan takut akan rasa sakit serta keengganan karena malu saat dilakukannya pemeriksaan (Maharsie & Indarwati, 2012).

Menurut WHO tahun 1992 dalam Maharsie & Indarwati (2012), usia paling banyak ditemukannya kanker serviks pada usia setelah 40 tahun dan lesi derajat tinggi pada umumnya dapat dideteksi sepuluh tahun sebelum terjadinya kanker serviks dengan puncak terjadinya dysplasia pada usia 35 tahun. Jika dilihat dari usia responden yang mayoritas berusia >35 tahun (56,25%) seharusnya responden memiliki perilaku positif dalam mendeteksi kanker serviks secara dini.

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

Pre Test Pengetahuan	Post Test Pengetahuan						Σ	%	Sig
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%			
Kurang	0	0	0	0	1	3,1	1	3,1	0,325
Cukup	1	3,1	1	3,1	3	9,4	5	15,6	
Baik	0	0	1	3,1	25	78,1	26	81,3	
Total	1	3,1	2	6,2	29	90,6	32	100	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terdapat 1 responden (3,1%) yang termasuk kategori tingkat pengetahuan kurang. Namun untuk kategori tingkat pengetahuan baik, terdapat kenaikan jumlah responden, yakni dari 26 responden (81,3%) menjadi 29 responden (90,6%). Nilai sig adalah 0,325 dimana  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

yang artinya tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker serviks.

Pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstitions*), dan penerangan-penerangan yang keliru (Soekanto, 2004). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang berasal dari informasi yang diterimanya, dengan sumber informasi yang lebih banyak salah satunya berasal dari petugas kesehatan akan meningkatkan pengetahuan yang lebih luas (Martiningsih, 2013). Lebih lanjut Mubarak (2007) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan disekitar dan informasi.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data tentang pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap pengetahuan dan perilaku melakukan IVA test pada orang tua siswa SD Muhammadiyah Macanan yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pengetahuan responden mengenai deteksi dini kanker serviks sebelum dan setelah diberikan penyuluhan mayoritas dalam kategori baik.

2. Perilaku responden dalam melakukan IVA Test setelah diberikan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker serviks adalah mayoritas responden tidak melakukannya.
3. Tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan pada responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker serviks.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat

Masyarakat terutama wanita berusia 30-60 tahun dan sudah menikah, untuk secara aktif mencari informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya deteksi dini kanker serviks dengan IVA test serta meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaannya secara rutin setiap tahun untuk mendeteksi kanker serviks.

2. Tenaga Kesehatan

Pemberian penyuluhan dari tenaga kesehatan kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan deteksi dini dengan IVA test sangatlah penting untuk peningkatan kesadaran masyarakat, dikarenakan dengan pengetahuan yang baik belum diikuti dengan perilaku yang baik.

3. Institusi Kesehatan

Diharapkan institusi kesehatan dapat memberikan informasi tentang kanker serviks dan pencegahan dini dengan IVA

Test, akses informasi, serta memberikan fasilitas kesehatan yang memadai untuk melakukan pemeriksaannya.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan metode penelitian yang berbeda, menambah variabel, jumlah populasi, dan sampel sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik dan signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Aziz, F., dkk. (2006). *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi ed.1*. Jakarta : Printer.
2. Junaedi, A dan Sutiawan, R. (2013). Hubungan Usia Kawin Pertama terhadap Keluaran Kesehatan Reproduksi Perempuan di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007). Universitas Indonesia.
3. Maharsie, Lesse & Indarwati. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test di Kelurahan Jebres Surakarta. *GASTER* Vol.9 No. 2 Agustus 2012.
4. Martiningsih. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Pada Ibu Pkk Di Desa Pulisen Kabupaten Boyolali. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
5. Melva, Yusrawati Hasibuan, Dewi Meliasari. (2013). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tuntungan li Kecamatan Pancur Batu Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. Vol. 8 No.. 3 Januari - April 2014.
6. Mubarak, W.I., dkk. (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
7. Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
8. \_\_\_\_\_. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
9. \_\_\_\_\_. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Ramli, Muchlis dr., Umbas, Rainy., Panigoro, Sonar S,. (2002). Deteksi Dini Kanker. Edisi I. Jakarta : Balai Penerbit FK UI.
11. Rasjidi, Imam. (2009). Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita. Jakarta : Sagung Seto.
12. Soekanto, Soerjono. (2004). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
13. Smart, Aqila. (2010). Kanker Organ Reproduksi. Yogyakarta : A Plus Books.
14. Theresia, E., Karningsih., Delmainfanis. (2012). Pengetahuan Merupakan Faktor Domain Perilaku Wanita Dalam Pemeriksaan Visual Inspection With Acetic Acid (VIA). *Jurnal Madya* No.2 Vol.13.
15. Wawan dan Dewi. (2010). Pengetahuan, sikap dan Prilaku Manusia. Yogyakarta. Nuha Medika